

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PEDESAAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT USAHA
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

TRI KARYANTI

Dibawah bimbingan : **Rina Selva Johan** dan **RM. Riadi**
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRACT

PNPM'S present independent was intermediated by society expected gets to help entrepreneurs little in get credit with procedural one is easily, easy stipubting and achievable flower. So gets to expand its effort that its income increases. To the effect main from PNPM rural Independent is subject to be increase it welfare and indigent society job chance at rural with push independence in decision making and development management so gets to reach tall resident growth and SDM is qualified. Mark sense PNPM independent rural at district scope in particular district Siak little is expected gets to give benefit to society in particular little entrepreneur in settle problem about capital which is caused doesn't particularly since hard up but then also kekuranganmampuan in bring off money that they has. and revenue enhancement effort so gets to secede from poverty and economic social difference and gets to add job chance for society. Government wants that this faction society can increase life level so will increase perkapita's income state who will get to advance state.

To the effect this research To know how little entrepreneur income afters gets credit help from PNPM rural Independent. One that as sample in observational it is 68 person. Method that is utilized Descriptive quantitative. Analisis is data utilizes To paired sampel t test.

Of processing pickings can be known that PNPM MP has influence to society income.

Keyword: PNPM MP, Society Income

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PEDESAAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT USAHA
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

TRI KARYANTI

Dibawah bimbingan : **Rina Selva Johan** dan **RM. Riadi**
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRAK

Kehadiran PNPM mandiri ditengah masyarakat diharapkan dapat membantu para pengusaha kecil dalam memperoleh kredit dengan prosedur yang mudah, persyaratan yang mudah dan bunga yang terjangkau. Sehingga dapat memperluas usahanya agar pendapatannya meningkat. Tujuan utama dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan sehingga dapat mencapai pertumbuhan penduduk yang tinggi dan SDM yang berkualitas. Adanya PNPM mandiri pedesaan dilingkup kecamatan khususnya Kecamatan Siak Kecil diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pengusaha kecil dalam mengatasi masalah permodalan yang disebabkan tidak semata-mata karena kekurangan uang akan tetapi juga kekurangmampuan dalam mengelola uang yang mereka miliki. dan upaya peningkatan pendapatan sehingga dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi serta dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat. Pemerintah ingin agar masyarakat golongan ini mampu meningkatkan taraf hidup sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita negara yang akan dapat memajukan negara.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pendapatan pengusaha kecil setelah mendapat bantuan kredit dari PNPM Mandiri Perdesaan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang. Metode yang digunakan Deskriptif Kuantitatif. Analisis data menggunakan Uji t Berpasangan.

Dari hasil hasil pengolahan dapat diketahui bahwa PNPM MP mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Kata kunci : PNPM MP, Pendapatan Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan kronis. Oleh sebab itu maka cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan, dan diperlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk melacak persoalan kemiskinan, dan dari variabel ini dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah dan keliru dengan pendekatan tersebut, tetapi dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

Kehadiran PNPM mandiri ditengah masyarakat diharapkan dapat membantu para pengusaha kecil dalam memperoleh kredit dengan prosedur yang mudah, persyaratan yang mudah dan bunga yang terjangkau. Sehingga dapat memperluas usahanya agar pendapatannya meningkat. Tujuan utama dari PNPM Mandiri Pedesaan adalah untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan sehingga dapat mencapai pertumbuhan penduduk yang tinggi dan SDM yang berkualitas.

Adanya PNPM mandiri pedesaan dilingkup kecamatan khususnya Kecamatan Siak Kecil diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pengusaha kecil dalam mengatasi masalah permodalan yang disebabkan tidak semata-mata karena kekurangan uang akan tetapi juga kekurangmampuan dalam mengelola uang yang mereka miliki. dan upaya peningkatan pendapatan sehingga dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi serta dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat. Pemerintah ingin agar masyarakat golongan ini mampu meningkatkan taraf hidup sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita negara yang akan dapat memajukan negara.

Kecamatan Siak Kecil melaksanakan program PNPM MP di 13 Desa. Berdasarkan hasil pengamatan, pengusaha kecil setelah mendapat bantuan kredit mengalami kondisi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya keadaan dan kebutuhan pedagang itu sendiri. Ada peminjam yang benar-benar menggunakan bantuan kredit tersebut untuk modal usaha sehingga usahanya mengalami peningkatan. Tetapi ada pula peminjam yang hanya menggunakan sebagian kreditnya untuk modal usaha dan selebihnya untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Para peminjam tersebut sering kali mengalami kerancuan keuangan. Uang yang dimiliki seharusnya digunakan untuk modal usaha tetapi mereka menggunakan uang tersebut untuk kepentingan di luar usaha.

Sehingga sebenarnya lemahnya modal peminjam atau pengusaha kecil lemah tidak semata-mata karena kekurangan uang, akan tetapi juga kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengelola uang yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pemberian Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) MP dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Menurut Zulkarnain (2010) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Untuk itu maka diperlukan suatu program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh. Menurut Bartle (2003) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat (community development) sebagai alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih kompleks, institusi lokal tumbuh, collective power-nya meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya. Kertya Witaradya (2010) mengatakan Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai suatu proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Menurut Samuelson (2003) ekonomi adalah tentang perilaku orang atau masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai macam komoditi untuk kemudian menyalurkannya kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam masyarakat. Menurut Kasmir (2004) kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu credere yang artinya kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan seseorang bahwa uang yang di pinjamkan pasti kembali. Kuta Ginting (2001) memberikan pengertian usaha kecil sebagai organisasi yang memiliki ciri struktur organisasi sederhana, hanya sedikit kegiatan yang diformalkan, jarang menggunakan proses perencanaan dan melakukan pelatihan karyawan, serta sulit membedakan asset pribadi dengan asset perusahaan. Menurut Sadono Sukirno (2011), adalah pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam

perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari sumber lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kredit PNPM MP berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Siak Kecil? Dengan tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pendapatan pengusaha kecil setelah mendapat bantuan kredit dari PNPM MP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Jenis data merupakan deskriptif kuantitatif, dengan sumber data yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian dengan bantuan wawancara terpimpin Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi baik merupakan laporan maupun informasi dari pihak PNPM MP, yaitu data jumlah peminjam, dan biografi daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendapat bantuan pinjaman dana dari PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Siak Kecil sejumlah 210 orang. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin (Husein, 2003) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = sampel 1 = konstanta
N = Populasi e² = Tingkat error data.

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{210}{1 + 210 \times 0,1 \times 0,1} = \frac{210}{1 + 2,1} = \frac{210}{3,1} = 67,74 = 68$$

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang. Dengan kriteria usaha yang sudah bergerak selama 2-5 tahun, menjalani jangka waktu kredit 12 bulan dari tahun 2010 dan usaha kecil yang memiliki pencatatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T berpasangan, menggunakan rumus:

$$T = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana} \quad S = \frac{(n_1 - 1)n_1^2 + (n_2 - 1)n_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

T : Lambang statistik untuk mengukur perbedaan pendapatan masyarakat
X₁ : Rata-rata pendapatan setelah mendapat pinjaman
X₂ : Rata-rata pendapatan sebelum mendapat pinjaman
S : Standar deviasi

- N_1 : Jumlah peminjam setelah mendapat pinjaman
 N_2 : Jumlah peminjam setelah mendapat pinjaman

Adapun alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t berpasangan. Tujuan uji T ini untuk melihat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum meminjam PNPM MP dan sesudah meminjam PNPM MP dimana uji menggunakan aplikasi SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi dan hasil penelitian tentang 68 responden yang meminjam dana bergulir dan pendapatan usaha kecil.

Modal merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha baik usaha produksi maupun usaha perdagangan. Dengan adanya dana bergulir diharapkan akan menambah modal dari pemanfaat pinjaman bergulir PNPM MP.

1. Laba Usaha

Kegiatan usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil bertujuan untuk memperoleh laba, dengan adanya tambahan modal dari PNPM MP diharapkan laba yang mereka peroleh juga akan meningkat. Berikut adalah hasil penelitian tentang laba usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Laba Usaha Sebelum Adanya Pinjamam PNPM MP

No	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	Rp.3.500.000 – Rp.2.541.000	6	8.8 %
2	Sedang	Rp.2.540.000 – Rp.1.581.000	5	7.3 %
3	Rendah	Rp.1.580.000 – Rp. 620.000	57	83.8 %
Jumlah			68	100 %

Sumber: Data olahan

Dilihat dari Tabel 1 sebelum adanya pinjaman bergulir dari PNPM MP dapat kita lihat laba usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil berkisar antara Rp. 3.500.000 s/d Rp. 620.000. Banyaknya usaha yang berlaba tinggi sebesar 6 orang atau 8,8% responden, sedangkan yang berlaba sedang 5 orang atau 7,3% dan yang berlaba rendah 47 orang atau 8,3% responden. Dapat diartikan sebagian besar usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil berlaba rendah sebelum adanya dana pinjaman PNPM MP. Berikut hasil rekapitulasi laba usaha di Kecamatan Siak Kecil setelah adanya pinjaman dari PNPM MP. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Laba Usaha Sesudah Adanya Pinjamam PNPM MP

No	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	Rp.3.750.000 – Rp.3.001.000	21	14,2 %
2	Sedang	Rp.3.000.000 – Rp.2.001.000	27	18,3 %
3	Rendah	Rp.2.000.000 – Rp. 1000.000	20	13.6 %
Jumlah			68	100 %

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 2 dapat dilihat kisaran laba usaha ada peningkatannya, yakni antara Rp.1.000.000 s/d Rp. 4.000.000. Dimana 10,3% responen memiliki laba

tinggi, 16.2% responden memiliki laba sedang dan 73.5% memiliki laba rendah. Adanya penambahan laba bagi peminjam dana PNPM MP yang memiliki laba tinggi yakni sebesar 1,5%, sedangkan yang memiliki laba sedang 8.9% dan berkurangnya responden yang memiliki laba rendah sebesar 10.3%. Walaupun demikian dapat diartikan bahwa laba yang diperoleh usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil yang mendapat pinjaman dari PNPM MP adalah masih rendah. Ini dikarenakan pemanfaat yang mendapat pinjaman masih kurang produktif.

2. Swadaya Usaha

Swadaya merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh usaha kecil, swadaya ini mencakup modal kerja dan modal investasi yang dimiliki oleh usaha kecil. Tambahan modal yang diberikan PNPM MP seharusnya juga mempengaruhi swadaya yang mereka punya. Berikut adalah hasil penelitian tentang swadaya usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil.

Tabel 3 Swadaya Usaha Sebelum Adanya Pinjamam PNPM MP

No	Kategori	Interval	Jumlah	persentase
1	Tinggi	Rp.16.500.000 – Rp12.001.000	14	20.6 %
2	Sedang	Rp.12.000.000 – Rp.7.501.000	27	25 %
3	Rendah	Rp.7.500.000 – Rp. 3000.000	37	54.4 %
Jumlah			68	100 %

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa kisaran swadaya yang dimiliki oleh usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil antara Rp.3.000.000 s/d Rp.16.500.000. ada 20.6% usaha yang dimiliki swadaya tinggi, 25% usaha memiliki swadaya sedang dan 54.4% usaha memiliki swadaya rendah. Setelah adanya dana pinjaman PNPM MP ada peningkatan kisaran swadaya yang dimiliki oleh pemanfaat dana pinjaman PNPM MP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Swadaya Usaha Sesudah Adanya Pinjamam PNPM MP

No	Kategori	Interval	Jumlah	persentase
1	Tinggi	Rp.19.000.000 – Rp15.627.000	18	26.5%
2	Sedang	Rp.15.266.000 – Rp.10.634.000	18	26.5 %
3	Rendah	Rp.10.633.000 – Rp. 6000.000	32	47.0 %
Jumlah			68	100 %

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa ada peningkatan swadaya yang dimiliki oleh pemanfaat dana PNPM MP, yakni berkisar antara Rp.6.000.000 s/d Rp.19.000.000. ada 26.5% berswadaya tinggi dan sedang, dan 44.1% berswadaya rendah. Maka dari itu dapat disimpulkan pinjaman bergulir yang diberikan oleh PNPM MP pada usaha di Kecamatan Siak Kecil tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

3. Produksi Usaha

Penambahan modal yang diberikan PNPM MP kepada usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil seharusnya juga memberikan dampak peningkatan produksi usaha kecil yang ada di Kecamatan Siak Kecil, sehingga dengan adanya peningkatan maka produktivitas usaha yang ada di Kecamatan Siak Kecil tersebut dengan sendirinya akan mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil penelitian tentang produksi usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil.

Tabel 5 Produksi Usaha Sebelum Adanya Pinjamam PNPM MP

No	Kategori	Interval	Jumlah	persentase
1	Tinggi	Rp.9.500.000 – Rp7.335.000	10	14.7 %
2	Sedang	Rp.7.334.000 – Rp.5.168.000	7	10.3 %
3	Rendah	Rp.5.167.000 – Rp. 3000.000	51	75.0 %
Jumlah			68	100 %

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 5 dapat dilihat produksi usaha kecil di Kecamatan Siak Kecil berkisar antara Rp.3.000.000 s/d Rp.9.500.000. Dimana ada 14.7% responden memiliki produksi yang tinggi, 10.3% usaha memiliki produksi yang sedang dan 75.0% usaha yang memiliki produksi usaha yang rendah. Dengan adanya dana pinjaman PNPM MP diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dari pemanfaat dana pinjaman ini. Berikut rekapitulasi produksi usaha setelah adanya dana pinjaman PNPM MP.

Tabel 6 Produksi Usaha Setelah Adanya Pinjamam PNPM MP

No	Kategori	Interval	Jumlah	persentase
1	Tinggi	Rp.11.500.000 – Rp9.001.000	15	22.1 %
2	Sedang	Rp.9.000.000 – Rp.6.501.000	15	22.1 %
3	Rendah	Rp.6.500.000 – Rp. 4.000.000	38	55.8 %
Jumlah			68	100 %

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan produksi usaha dari pemanfaat dana pinjaman PNPM MP, yakni sekitar Rp.4.000.000 s/d Rp.11.500.000. Dimana ada 22.1% responden memiliki produksi yang tinggi dan memiliki produksi yang sedang dan 55,8% usaha memiliki produksi yang rendah. dari Tabel 5.12 dapat dilihat bahwa dana yang diberikan PNPM MP tidak berpengaruh terhadap produksi usaha kecil, ini dapat dilihat dari banyaknya usaha kecil yang produksinya masih rendah yaitu sebesar 55,8% responden.

4. Uji t Test berpasangan pemberian kredit PNPM MP terhadap pendapatan masyarakat

Tabel 7 Hasil Uji t Berpasangan Pemberian Kredit PNPM MP Terhadap Pendapatan Masyarakat

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 laba sebelum	1,407.132 35	68	755.157054	91.576244
laba sesudah	1,635.294 12	68	666.470925	80.821471

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 8 Hasil Uji t Berpasangan Pemberian Kredit PNPM MP Terhadap Pendapatan Masyarakat

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 laba sebelum & laba sesudah	68	.954	.000

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan masyarakat sesudah meminjam dari PNPM MP dengan probabilitas 0,000 dan nilai signifikan 10%, oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,10$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendapatan sebelum mendapat pinjaman PNPM MP dan sesudah mendapatkan pinjaman dari PNPM MP.

Tabel 9 Hasil Uji t Berpasangan Pemberian Kredit PNPM MP Terhadap Pendapatan Masyarakat

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 laba sebelum - laba sesudah	-228.161765	233.215525	28.281537	-275.332995	-180.990534	-8.068	67	.000

Sumber: Data olahan SPSS

Untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap pendapatan sebelum mendapatkan dana pinjaman PNPM dan sesudah mendapatkan dana pinjaman PNPM MP dapat dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, pada penelitian ini t hitung = 8.068, sedangkan t tabel = 1,671 dengan sig.(2-tailed) = 0,000. Berarti t hitung $8.068 > 1,671$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pendapatan sebelum mendapatkan dana pinjaman PNPM MP dan sesudah mendapatkan dana pinjaman PNPM MP.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leny (2010), bahwa dana pinjaman bergulir yang diberikan oleh PNPM MP sangat efektif membantu permodalan pedagang kecil ataupun Usaha mikro, kecil dan menengah yang membutuhkan modal usaha. Semakin meningkatnya pendapatan pengusaha kecil akan meningkatkan pula kondisi kesejahteraan para pengusaha kecil. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian kredit PNPM, sangat membantu masyarakat dalam segi sosial maupun ekonomi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana yang dipinjamkan oleh PNPM MP memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan usaha kecil
2. Masyarakat memaksimalkan dalam menggunakan modal atau pinjaman

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan saran yang mungkin berguna, yaitu:

1. Hendaknya bagi pengelola PNPM MP Kec. Siak Kecil tingkatkan lagi pembinaan dan pengawasan kepada peminjam dana PNPM Mandiri, agar hasil produksi lebih meningkat dan dana tersebut dapat dialokasikan kepada peminjam lain yang membutuhkan.
2. Bagi peminjam, hendaknya lebih banyak mengikuti pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh pengelola PNPM MP Kec. Siak Kecil sebagai bekal dan pengalaman peminjam dalam memanfaatkan modal tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bartle, Phil., 2003, *Key Words C of Community Development, Empowerment, Participation*: <http://www.scn.org/ip/cds/cmp/key-c.htm>). Diakses 12 januari 2013
- Kasmir., 2004, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kertya Witaradya., 2010, *Pemberdayaan Usaha Suatu Tinjauan Teoritis*. <http://wordpress.com/2010/01/26/pemberdayaan-usaha-suatu-tinjauan-teoritis/>. Di akses 23 November 2012
- Kuta Ginting., 2001, *Profil Usaha Kecil di Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka
- Leny Ratih Puspitasari., 2010, *Implementasi Pemberian Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang Tahun 2009*
- Samuelson, P.A., & Nordhaus, W.D., 2003, *Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Zulkarnain., 2010, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Ardana Media, Yogyakarta
- Sadono Sukirno., 2011, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta